

Implementasi program inisiasi konsep rumah sehat sebagai sarana solusi penyakit tidak menular

Ahmad Al Farizi¹, Adizty Senditha Palwa¹, I'in Noviana²

¹Keperawatan/Keperawatan, Stikes Pemkab Jombang, Indonesia

²Magister Bahasa Inggris/Bahasa Inggris, Stikes Pemkab Jombang, Indonesia

Penulis korespondensi : I'in Noviana

E-mail : iinnoviana22@gmail.com

Diterima: 30 Juli 2024 | Direvisi 01 Agustus 2024 | Disetujui: 02 Agustus 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Tambak, Desa Jipurapah Kecamatan Plandaan Jombang Merupakan sebuah desa yang terletak di bagian paling utara jombang dan tergolong daerah yang masih minim infrastruktur dan jauh dari pusat kota. Daerah tersebut masih belum memiliki Pos Kesehatan Desa (POSKESDES). Dengan tidak adanya fasilitas kesehatan yang memadai, Masyarakat rentan terdampak pada Penyakit Degeneratif atau Penyakit Tidak Menular (PTM). Program IMA-SEHAT bertujuan untuk membantu masyarakat untuk memberikan fasilitas dan kemampuan di desa untuk dapat melakukan skrining mandiri dalam upaya pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM). Metode pelaksanaan dari pengabdian masyarakat IMA-SEHAT berbasis observasi, sosialisasi dan pendampingan langsung. Mitra kami terdiri dari 5 Kader Kesehatan di Tambak, Jipurapah sebagai penggerak keberadaan Inisiasi Rumah Sehat (IMA-SEHAT). Hasil dari program pengabdian masyarakat IMA-SEHAT telah berhasil mengedukasi masyarakat tentang PTM dengan capaian keberhasilan 64% dan Kader Kesehatan mampu melakukan praktek skrining PTM kepada 40 warga dan sebanyak 38 warga terdampak PTM dengan persentase penyakit asam urat 50% , hipertensi 32,5% dan kolesterol 12,5%.

Kata kunci: rumah sehat; penyakit tidak menular

Abstract

Tambak, Jipurapah Village, Plandaan Jombang Subdistrict is a village in the northernmost part of Jombang and is classified as an area that still lacks infrastructure and is far from the city centre. The area still does not have a village health post (POSKESDES). In the absence of adequate health facilities, the community is vulnerable to degenerative diseases or non-communicable diseases (NCDs). The IMA-SEHAT programme aims to help the community to provide facilities and skills in the village to conduct independent screening in an effort to prevent and control NCDs. The implementation method of the IMA-SEHAT community service is based on observation, socialisation and direct assistance. Our partners consist of 5 health cadres in Tambak, Jipurapah as the driving force for the existence of Inisiasi Rumah Sehat (IMA-SEHAT). The results of the IMA-SEHAT community service programme have been successful in educating the community about NCDs with a success rate of 64% and Health Cadres are able to conduct NCD screening on 40 residents and as many as 38 residents are affected by NCDs with a percentage of 50% uric acid disease, 32.5% hypertension and 12.5% cholesterol.

Keywords: rumah sehat; non-communicable diseases

PENDAHULUAN

Terciptanya kondisi lingkungan sehat merupakan sebuah hak manusia yang terikat didalamnya yang harus dimiliki dan dapat dinikmati oleh semua Masyarakat (S Arliman, 2018). Pasal 28H ayat 1

yang berbunyi“ Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan Kesehatan. Perlunya sebuah strategi khusus dalam optimalisasi penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang terpadu dalam membangun lingkungan sehat yang berhak dimiliki oleh semua Masyarakat.

Tren dari penyakit saat ini telah berubah secara signifikan dengan meningkatnya angka terjangkit Penyakit Tidak Menular (PTM) (Rahman, 2021). Data WHO tercatat sebanyak 57 juta (63%) angka kematian di dunia dan sebanyak 36 juta (43%) angka kesakitan diakibatkan oleh Penyakit Tidak Menular (PTM) (Yarmaliza & Zakiyuddin, 2019). Di Indonesia tercatat penyebab sakit peringkat pertama disebabkan oleh penyakit tidak menular (PTM) telah mencapai 7,03 Juta kasus (BPS, 2023). Penyakit Tidak Menular (PTM) saat ini telah menjadi factor utama dari penyebab kematian manusia (B et al., 2021). Penyakit Tidak Menular (PTM) telah serius berdampak dalam kehancuran bagi keluarga, diri sendiri dan kelompok masyarakat dan memberikan ancaman yang besar bagi sistem kesehatan(Wang Y, 2020; WHO, 2021). Hal ini menjadi penting untuk fokus dalam menyelesaikan permasalahan penyakit yang ada dalam masyarakat baik secara preventif maupun akomodatif. Dalam menghadapi permasalahan kesehatan diperlukan upaya pencegahan primer dan sekunder serta melibatkan peran masyarakat sehingga akan efektif menurunkan rasio penyakit tidak menular (Pattimah S et al, 2021)

Dusun Tambak, Desa Jipurapah Kecamatan Plandaan Jombang Merupakan sebuah desa yang berada paling utara jombang dan digolongkan daerah yang masih minim infrastruktur dan jauh dengan pusat kota. Desa Jipurapah tergolong daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) dengan medan yang ekstrim dan daerah tersebut masih belum memiliki Pos Kesehatan Desa (POSKESDES)



Gambar 1. Kondisi medan Dusun Tambak

Dengan tidak adanya fasilitas kesehatan yang memadai, Masyarakat rentan terdampak pada Penyakit Degeneratif atau Penyakit Tidak Menular (PTM). PTM memiliki karakteristik penyakit yang menyerang secara lambat namun bersifat kronis (Istiyanto Febry et al, 2024). Meningkatnya Penyakit Tidak Menular (PTM) dapat menurunkan produktivitas manusia terkait dengan sumber daya dan beresiko terhadap penurunan kualitas kesehatan masyarakat. Dengan ini secara otomatis beban pemerintah akan semakin besar akibat penanganan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang memerlukan anggaran yang besar (Yarmaliza & Zakiyuddin, 2019).

Selain fasilitas kesehatan yang minim, Pola hidup masyarakat juga dapat menjadi penyebab terjangkit penyakit tidak menular (PTM). Indonesia mengalami perubahan yang sangat pesat terkait dengan teknologi, lingkungan serta gaya hidup menjadi serba modern(Arifin et al., 2022). Pola hidup yang modern merubah karakter dan perilaku manusia dalam sehari-hari, diantaranya perubahan dalam pola makan, merokok, konsumsi minuman keras serta obat-obatan sebagai gaya hidup sehingga penderita penyakit degeneratif (penyakit karena penurunan fungsi organ tubuh) semakin meningkat dan membahayakan kehidupan. (Kemenkes, 2019).

Program Inisiasi Rumah Sehat (IMA-SEHAT) merupakan program yang dibuat sebagai alternatif solusi dalam mengatasi Penyakit Tidak Menular (PTM) yang kami adopsi dengan konsep yang sama dengan POSKESDES atau POSBINDU. Namun yang menjadi pembeda kami menyiapkan dan memfasilitasi baik kebutuhan alat dan kemampuan SDM bagi para kader dengan harapan PTM

dapat dikendalikan. Sehingga angka persebaran penyakit dapat diminimalisir dan bahkan angka kejadian PTM dapat ditekan dengan maksimal (Dirjen P2P, 2019). IMA-SEHAT menyediakan sebuah perlengkapan Rumah Sehat yang dilengkapi seperti alat-alat kesehatan dasar (Tensimeter, Timbangan, Termometer, dll) dan juga memiliki alat skrining PTM (Gula, Kolesterol, Asam Urat) yang dapat digunakan untuk melakukan skrining kesehatan secara mandiri. IMA-SEHAT memiliki kader tangguh yang sudah dilatih dalam penggunaan alat kesehatan dan dibina yang bertujuan dapat ikut berkontribusi dalam melakukan promosi kesehatan. Pengabdian masyarakat dapat meningkatkan motivasi bagi masyarakat agar dapat meningkatkan taraf kesehatan bagi masyarakat (Ar et al, 2023).

Program Inisiasi Rumah Sehat (IMA-SEHAT) menyediakan konsultasi masalah kesehatan seputar Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui Nomor Whatsaap yang sudah kami sediakan berupa barcode dan Tim Pelaksana memiliki Grup Whatsapp khusus untuk memantau perkembangan keadaan Ibu-Ibu Kader yang mengelola Rumah Sehat.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pelaksana yaitu berbasis Observasi, Sosialisasi dan Pendampingan secara langsung. Hasil capaian dari program IMA-SEHAT bersumber pada pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan praktek skrining mandiri.

1. Observasi

Tim Pelaksana melakukan observasi untuk menentukan wilayah yang akan dijadikan sebagai tempat Inisiasi Rumah Sehat akan berjalan. Kami melakukan pemilihan tempat yaitu Rumah Ibu RT dengan tolak ukur seringnya kegiatan desa dilakukan di tempat tersebut.

2. Sosialisasi

Tim Pelaksana melakukan sosialisasi Penyakit Tidak Menular (PTM) kepada 5 Kader Kesehatan dan masyarakat. Kami menggunakan Pretest dan Posttest untuk mengukur pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan sosialisasi serta untuk mengukur capaian kami dalam upaya mengedukasi masyarakat.

3. Pendampingan

Tim Pelaksana melakukan pendampingan berupa pembentukan dan pembinaan kader kesehatan sebanyak 5 orang. Kader kesehatan kami lakukan pembinaan yang dimaksudkan dengan adanya pembinaan, Kader kesehatan dapat menjalankan Rumah Sehat secara mandiri. Hasil capaian dari kegiatan pendampingan akan dilakukan pengamatan secara langsung untuk dapat melakukan praktek skrining kesehatan.



Gambar 2. Pendampingan Kader IMA-SEHAT

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Survey Lapangan

Dalam analisis survey, Tim melakukan Analisa melalui metode wawancara. Tim Pelaksana melakukan analisis survey terkait dengan perizinan pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan melakukan survey terkait dengan permasalahan kesehatan yang ada bersama dengan Kepala Desa Jipurapah

Implementasi program inisiasi konsep rumah sehat sebagai sarana solusi penyakit tidak menular



Gambar 3. Foto Bersama Kepala Desa Tambak



Gambar 4. Koordinasi Program Pengabdian Masyarakat Bersama Kepala Desa

Kepala Desa Jipurapah menyampaikan Sebagian besar keluhan warga di Dusun Tambak mengalami penyakit tidak menular diantaranya asam urat, hipertensi dan kolesterol. Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan upaya Tim Pelaksana juga berkoordinasi dengan Bapak RT dan Kader Posyandu untuk mewawancarai mengenai Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan keluhan penyakit yang dialami penderita juga sama.

Implementasi Program Rumah sehat

Program implementasi IMA-SEHAT yaitu melalui Metode preventif dan Akomodatif. Metode Preventif dengan melakukan sosialisasi Pencegahan PTM yang bertujuan untuk mengurangi risiko dan membangun kesadaran serta pemahaman di kalangan Masyarakat untuk senantiasa menjalankan pola hidup yang sehat. Dengan melakukan pola hidup sehat sangat terbukti dapat meminimalisir resiko penyakit terutama penyakit kardiovaskular (Wirakhimi & Novitasari, 2-19)



Gambar 5. Kegiatan sosialisasi Bersama Masyarakat



Gambar 6. Penyuluhan Penyakit Tidak Menular

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi penyakit tidak menular (PTM), Hasil capaian keberhasilan sosialisasi kami diukur dengan membagikan soal pretest yang kami bagikan sebelum sosialisasi untuk mengukur pemahaman awal masyarakat dan soal posttest yang kami bagikan setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi PTM dengan capaian sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Sosialisasi Penyakit Tidak Menular

| Hasil Pre Test | Hasil Post Test | Angka Keberhasilan Sosialisasi (Pre+Post/2x100%) |
|----------------|-----------------|--|
| 43% | 85% | 64% |

Kesimpulan Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan warga dan kader pada kompetensi pengetahuan dengan menunjukkan peningkatan. Tingkat Pengetahuan masyarakat setelah dilakukan edukasi mengalami peningkatan sebesar 64%.

Metode Akomodatif yang kami lakukan melalui penyediaan alat-alat Kesehatan dasar serta alat-alat pengecekan PTM. Tim memfasilitasi Alat Kesehatan dan beberapa obat di Dusun Tambak khususnya yang bertepatan di Rumah Ketua Ibu Kader. Rumah tersebut kami pusatkan sebagai tempat pelayanan Inisiasi Rumah Sehat (IMA-SEHAT) yang dipergunakan oleh masyarakat sebagai tempat skrining kesehatan mandiri.



Gambar 7. Skrining Kesehatan Masyarakat Tambak



Gambar 8. Tim Pelaksana dan Kader melakukan Skrining kesehatan

Kader Kesehatan bersama dengan Tim Pelaksana melakukan kegiatan skrining kesehatan yang khususnya melakukan deteksi penyakit tidak menular yang diantaranya pemeriksaan tekanan darah, asam urat, kolesterol dan gula darah. Hasil skrining kesehatan sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Skrining Kesehatan setelah pelaksanaan program

| Penyakit | Persentase |
|------------|------------|
| Asam Urat | 50% |
| Kolesterol | 12,5% |
| Hipertensi | 32,5% |

Kesimpulan dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa presentase Jenis Penyakit Tidak Menular Diantara 40 Warga ada sebanyak 38 Warga terdampak PTM yang di dominasi oleh Asam Urat (50%) diikuti dengan Hipertensi (32,5%) dan Kolesterol (12,5%).

Demi tercapainya pembuatan Rumah IMA-SEHAT Tim Pelaksana secara langsung memberikan manfaat kepada Masyarakat dengan memberikan layanan pemeriksaan Kesehatan secara gratis, layanan konsultasi dan juga melakukan pemeriksaan Penyakit Tidak Menular. Pemeriksaan Kesehatan Gratis diikuti sebanyak 40 warga dan sekitar 38 warga yang terdampak PTM atau presentase sejumlah 95%.

SIMPULAN DAN SARAN

Program Inisiasi Rumah Sehat (IMA-SEHAT) dapat memfasilitasi masyarakat dalam upaya pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM). Dengan adanya pembinaan kader kesehatan, Program IMA-SEHAT akan berjalan mandiri secara berkelanjutan sehingga dapat dimanfaatkan masyarakat untuk melakukan skrining kesehatan secara mandiri. Program IMA-SEHAT akan dipantau secara berkala dan terhubung komunikasi melalui grup dengan kader penggerak IMA-SEHAT sehingga akan mengoptimalkan fungsi dari Program Inisiasi Rumah Sehat.

Saran kami terkait dengan program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Tim Pelaksana, Kami berharap program kami dapat berjalan secara berkelanjutan dan dilaksanakan mandiri oleh kader kesehatan IMA-SEHAT. Kami juga berharap perlunya perhatian khusus terkait dengan kesehatan khususnya fasilitas penunjang pada daerah-daerah yang sangat jauh dari FASKES sehingga hak-hak masyarakat tetap terpenuhi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pelaksana menyampaikan terimakasih kepada Kemendikbudristek dan Stikes Pemkab Jombang yang telah mendukung dan mendanai program kami melalui PKM-PM (Program Kreativitas Mahasiswa-Pengabdian Masyarakat). Kami juga berterimakasih kepada semua pihak yang mendukung sehingga kegiatan kami dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, H., Chou, K. R., Ibrahim, K., Fitri, S. U. R. A., Pradipta, R. O., Rias, Y. A., ... & Pahria, T. (2022). Analysis of Modifiable, Non-Modifiable, and Physiological Risk Factors of Non-Communicable Diseases in Indonesia: Evidence from the 2018 Indonesian Basic Health Research. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 12(1), 2203-2221.
- Arliman, S. L. (2018). Eksistensi Hukum Lingkungan Dalam Membangun Lingkungan Sehat Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), 761-770. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1683714>
- AR, M. A., Yasir, B., Burhan, A., Rumata, N. R., Nursamsiar, N., Hikma, N., ... & Purwaningsih, D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Peduli Hipertensi dengan Pendekatan Penggunaan Obat

- Tradisional dan Modern: Penggunaan Obat Tradisional dan Modern pada Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Almarisa*, 2(1).
- BPS. (2023). *Profil Statistik Kesehatan 2023 (Vol. 7)*. Indonesia: Badan Pusat Statistik
- Dirjen P2P. (2019). *Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular*.
- Hamzah, B., Akbar, H., & Sarman, S. (2021). Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Edukasi Cerdik Pada Masyarakat Desa Moyag Kotamobagu. *Abdimas Universal*, 3(1), 83-87.
- Istyanto, F., Aswar, S., Hermayani, H., Asih, E. S., Ulfiani, N., Rumbino, M. M., ... & Jumriati, J. (2024). Penyuluhan Penyakit Tidak Menular (PTM) di Desa Adainasosen Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 3(2), 55-63.
- Kemkes, RI. (2019). *Buku Pedoman Pencegahan Penyakit Tidak Menular*. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Kemkes RI, Jakarta.
- Patimah, S., Darlis, I., Masriadi, M., & Nukman, N. (2021). Upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular berbasis masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 429-436.
- Pemerintah Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Pasal 28H.
- Rahman, F. A. (2021). *Lindungi Dirimu dengan APD (Anti Penyakit Degeneratif)*. Orbit Indonesia.
- Wirakhmi, I. N., & Novitasari, D. (2019). Gambaran Gaya Hidup Penderita Hipertensi Di Rw 3 Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. *Dinamika Journal: Pengabdian Masyarakat*, 1(2)
- Yarmaliza, & Zakiyuddin. (2019). PENCEGAHAN DINI TERHADAP PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) MELALUI GERMAS. *Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3 No. 2, 93-100.
- Wang Y, W. J. (2020). Modelling and prediction of global noncommunicable diseases *BMC Public Health*. 20, 822.
- WHO. (2021). *Non Communicable Disease*.